

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Usahatani sayuran di daerah penelitian terdapat 3 jenis pola tanam yaitu pola tanam I, II dan III dengan jenis sayuran yaitu tanaman mentimun, cabai merah dan kacang panjang. Adapun tiga jenis pola tanam tersebut dibagi berdasarkan jenis usahatani yang dilakukan yaitu pola tanam I (cabai merah-mentimun-kacang panjang) dengan jumlah sampel sebanyak 13 orang petani yang memiliki rata-rata luas lahan sebesar 0,25 Ha, pola tanam II (mentimun-kacang panjang) dengan jumlah sampel sebanyak 8 orang petani yang memiliki rata-rata luas lahan yaitu 0,11 Ha dan pola tanam III (cabai merah-kacang panjang) dengan jumlah sampel sebanyak 5 orang petani yang memiliki rata-rata luas lahan sebesar 0,09 Ha.
- 2) Penggunaan luas lahan optimal untuk masing-masing pola tanam usahatani sayuran di daerah penelitian yaitu pola tanam I dengan luas tanaman cabai merah seluas 0,15 Ha dan mentimun seluas 0,06 Ha. Pola tanam II dengan luas lahan mentimun seluas 0,11 Ha. Kemudian, pada pola tanam III dengan usahatani cabai merah secara monokultur seluas 0,09 Ha. Komoditas kacang panjang tidak optimal untuk diusahakan karena akan mengurangi pendapatan maksimum serta dari kondisi aktual komoditas kacang panjang memberikan pendapatan dan hasil produksi yang rendah

dengan penggunaan tenaga kerja yang besar diantara dua jenis sayuran lainnya.

- 3) Pendapatan maksimum yang dapat diperoleh petani sayur dengan menerapkan pola tanam optimal yaitu pada pola tanam I sebesar Rp.11.347.490/MT, pola tanam II Rp.7.799.728/MT dan pola tanam III sebesar Rp.4.296.197/MT. Dari ketiga jenis pola tanam yang ada, pola tanam I merupakan pola tanam dengan hasil pendapatan optimal tertinggi diantara dua jenis pola tanam lainnya.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian optimasi usahatani sayuran ini, maka dapat disarankan beberapa hal diantaranya yaitu :

- 1) Pola tanam I menjadi pola tanam yang dapat memberikan pendapatan maksimal kepada petani sebesar Rp. 11.347.490/MT. Oleh karena itu, petani disarankan untuk mengadopsi pola tanam ini dengan pendapatan optimal serta penggunaan sumber daya yang telah diketahui. Selain itu, penerapan pola tanam optimal dapat mengefisienkan ketersediaan sumber daya yang ada.
- 2) Untuk penelitian lanjutan yang mengkaji permasalahan yang sama dapat memilih variabel yang berbeda pada faktor kendala tenaga kerja. Sebab pada penelitian ini penggunaan tenaga kerja dibedakan pada setiap bulannya, pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis optimasi apabila dilihat penggunaan tenaga kerja berdasarkan per musim tanam.
- 3) Dibutuhkan dukungan dari pemerintah dalam mendukung penerapan pola tanam optimal seperti adanya pembinaan dan penyuluhan kepada petani sayuran di daerah penelitian penggunaan luas lahan optimal untuk masing-

masing pola tanam usahatani sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.